

## Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penulisan Artikel dan Publikasi pada *Open Journal System* (OJS)

Tri Kurniawati<sup>1</sup>, Menik Kurnia Siwi<sup>2</sup>  
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang  
trifeunp@gmail.com<sup>1</sup>, menikkurnia@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstract:** *Through community service program we do the training, workshop and assistance for economics teachers as the member of MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) in Bukittinggi City, West Sumatera. The aims of this program are (1) to improve the ability of teachers in the writing of scientific articles, (2) the teachers are able to publish their articles in online journals (3) to motivate the teachers who do not yet have the article to conduct the classroom action research. The participants of this training are 26 economics teachers from high school in Bukittinggi. This activity get positive response from the participants but only two participant can finish the article during the training. Therefore, continues improvement is still need to improve teacher ability in writing scientific article.*

**Keyword:** *teacher competency, article, publication.*

### PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional maupun lokal adalah dengan menciptakan guru yang kompeten dan profesional. Guru tidak hanya sebagai pengajar, namun guru akan terlibat aktif dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan juga pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam menjalankan berbagai tugas ini maka guru hendaklah mampu menguasai empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan terlihat bahwa empat kompetensi guru profesional di atas dapat diukur melalui 10 komponen, yaitu: (1) kualifikasi akademik; (2) pendidikan dan pelatihan; (3) pengalaman mengajar; (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; (5) penilaian dari atasan dan pengawas; (6) prestasi akademik; (7) karya pengembangan profesi; (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah; (9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial; dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Secara garis besar 10 komponen ini memberikan arahan bahwa guru yang kompeten akan selalu mengembangkan kualifikasi akademiknya, berperan aktif dalam organisasi profesi dan aktif dalam penulisan karya ilmiah baik dalam bentuk buku, artikel, modul dan lain sebagainya.

Dari berbagai aspek pengembangan kompetensi di atas, menulis adalah salah satu kemampuan yang dianggap sulit oleh guru. Beberapa penelitian juga menggambarkan hal yang sama. Temuan Yulhendri dkk (2018) memperlihatkan bahwa guru memiliki kemampuan yang rendah dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiahnya. Riset Kartowagiran (2011) juga memperlihatkan bahwa 90% guru belum pernah membuat karya tulis yang dipublikasikan pada jurnal, majalah atau surat kabar. Bahkan 80% guru belum pernah melakukan penelitian. Temuan-temuan ini memberikan bukti empiris bahwa guru lebih banyak bergelut dengan kegiatan belajar mengajar dan belum menjadikan kegiatan menulis sebagai bagian dari aktivitas profesionalnya.

Padahal ada banyak keuntungan yang diperoleh guru jika aktif dalam kegiatan penulisan ilmiah. Pertama, guru akan mempunyai kesempatan dan dorongan untuk terus belajar dan mengupdate pengetahuannya. Penulisan karya ilmiah selalu mewajibkan penulis untuk banyak membaca terutama referensi-referensi terbaru agar hasilnya karyanya memiliki kebaruan atau *novelty*. Melalui kegiatan membaca semacam ini guru akan terus dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya. Apalagi saat ini bahan bacaan atau referensi tersaji luas baik cetak maupun *online*. Selain

berdampak pada karya ilmiah yang dihasilkan, kegiatan membaca semacam ini akan membuat materi pembelajaran guru di dalam kelas lebih kekinian dan tidak lagi itu ke itu saja dari semester ke semester. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawati, Tasman, & Siwi, M. K. (2019) bahwa guru hendaklah memiliki kemampuan untuk mengembangkan materi ajar, memilih metode pembelajaran yang tepat termasuk penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Kedua, kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah biasanya dilakukan secara kolaboratif. Hal ini akan meningkatkan kerjasama dan saling berbagi antar guru. Selain berdampak pada pengembangan kompetensi profesional kegiatan penulisan karya ilmiah ini juga akan mengasah kompetensi sosial guru. Guru yang belum terbiasa menulis bisa diikutsertakan oleh rekannya sehingga budaya menulis dalam tersebar luas di kalangan guru. Ketiga, hasil tulisan guru dapat dipublikasikan di berbagai media dan salah satunya adalah jurnal. Publikasi ini akan membuat karya ilmiah guru dapat dibaca oleh berbagai kalangan di seluruh dunia dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi penulis-penulis lain.

Rendahnya hasil publikasi karya ilmiah juga terjadi pada guru-guru peserta MGMP Ekonomi SMA Kota Bukittinggi. Dari hasil wawancara dengan ketua MGMP Ekonomi Kota Bukittinggi diketahui bahwa dari 25 orang guru anggota MGMP Ekonomi dari berbagai SMA di Kota Bukittinggi baru dihasilkan 10 karya PTK dan belum ada yang dipublikasikan di jurnal ber ISSN dengan OJS. Pengalaman publikasi mereka baru pada jurnal yang tercetak atau versi *hardcopy*.

Permasalahan yang dihadapi guru tidak jauh berbeda. Pertama mereka sudah lama tidak menulis sehingga membuat penelitian tindakan kelas dan artikel terasa sulit. Kedua, guru cenderung hanya memiliki buku pelajaran yang akan di ajarkannya, misalnya buku pelajaran ekonomi. Akibatnya guru tidak punya referensi yang cukup untuk menulis dan juga belum terbiasa mengakses referensi secara *online* padahal di sekolah jaringan internet telah tersedia. Ketiga, guru tidak terlalu mengenal teknik penulisan dan *submitting* artikel pada jurnal. Artikel ilmiah masih asing bagi guru baik untuk dibaca apalagi ditulis. Keempat, guru merasa sudah kerepotan dengan tugas harian sebagai guru terutama tugas proses belajar mengajar padahal penulisan karya ilmiah dapat mereka lakukan secara berkolaborasi.

Berangkat dari persoalan-persoalan di atas maka bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan guru dalam penulisan artikel dan publikasi pada jurnal ber OJS strategis untuk dilakukan. Hal ini diharapkan akan berdampak pada peningkatan kemampuan guru dalam penulisan karya ilmiah dan juga publikasi. Terutama guru-guru yang sudah berada pada pangkat IVa dan tidak bisa naik pangkat ke IVb karena ketiadaan karya ilmiah. Selain itu diharapkan melalui budaya menulis akan semakin terbangun iklim akademik di kalangan guru.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi guru ekonomi SMA di Kota Bukittinggi akan dilaksanakan dengan beberapa metode. Pertama, kegiatan *pra-workshop*. Pada kegiatan ini dilakukan *review* terhadap laporan penelitian tindakan kelas yang telah di miliki guru. Tim *preview* akan *mereview* laporan ini dan mengidentifikasi bagian-bagian yang masih kurang untuk bisa dijadikan artikel yang dapat dipublikasikan. Hal ini akan cukup membantu pelaksanaan *workshop* untuk mengetahui kemampuan awal guru dalam menulis. Kedua, kegiatan *workshop*. Kegiatan *workshop* dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dijelaskan tentang teknik penulisan artikel ilmiah. Pada kegiatan ini instruktur mencontohkan laman jurnal yang ada dan memberikan penjelasan umum terkait informasi yang ada pada laman jurnal. Terutama informasi-informasi penting bagi penulis/*author* seperti *focus and scope*, *section policies*, *publication ethics*, *online submission and author guidelines*. Informasi ini penting dipahami oleh setiap penulis ketika akan mengirimkan artikelnya pada jurnal tertentu agar sesuai dengan aturan dan gaya yang dimiliki oleh jurnal tersebut. Selanjutnya peserta *workshop* juga diperkenalkan dengan *template* jurnal dan bagaimana cara menuliskan artikel pada *template* yang telah tersedia. Sebagai contoh digunakan berbagai *template* Jurnal Ecogen dan Jurnal JIPE yang ada di Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP. Guru juga diajarkan melakukan sitasi dan penulisan referensi menggunakan *Google Scholar* dan *Mendeley Desktop*. Setelah *workshop* pertama guru diberikan waktu selama 2 minggu untuk menyelesaikan artikelnya. *Workshop*

yang kedua bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan bagi guru tentang proses submisi dan publikasi di *online journal system*. Sebagai contoh juga digunakan akun pada JIPE dan Jurnal Ecogen. *Workshop* ini menghadirkan narasumber dosen-dosen yang telah memiliki banyak pengalaman publikasi pada berbagai jurnal, editor jurnal dan juga *reviewer* jurnal.

Ketiga, kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan sejalan dengan proses *workshop*. Setelah *workshop* pertama dilakukan guru diberikan tugas untuk menyelesaikan artikelnya selama 2 minggu. Dalam durasi waktu ini guru dapat melakukan konsultasi dengan tim pengabdian masyarakat terkait dengan artikel yang sedang mereka tulis termasuk mendapatkan bantuan tambahan referensi-referensi yang dibutuhkan. Setelah selesai proses *workshop* yang kedua guru akan didampingi untuk mempublikasikan artikelnya pada jurnal yang dituju, melakukan revisi sampai dengan publikasi. Bagi guru-guru yang belum memiliki PTK selama proses pelatihan dan pendampingan ini juga bisa berkonsultasi tentang penyusunan proposal PTK yang ingin mereka buat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi guru ekonomi SMA di Kota Bukittinggi dilaksanakan selama bulan September dan Oktober 2019. Pada kegiatan *pra-workshop* dilakukan pendataan anggota dan peserta *workshop*. Jumlah peserta adalah sebanyak 26 orang guru ekonomi. Kegiatan *workshop* direncanakan dilaksanakan sebanyak 2 kali. Namun hasil diskusi dengan ketua MGMP dan guru-guru pertemuan dilaksanakan sebanyak 4 kali. Hal ini mengingat masih banyak guru yang belum memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang penulisan artikel ilmiah. Sementara guru lain belum memiliki laporan penelitian tindakan kelas lengkap atau belum percaya diri untuk menyerahkannya dan mempresentasikan hasil laporannya.

Kegiatan *workshop* dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Sebelum *workshop* dilakukan diberikan survey awal yang menanyakan pengalaman guru dalam melakukan publikasi artikel. Dari 26 orang guru hanya 8 orang atau 31% yang punya pengalaman melakukan publikasi artikel sedangkan sisanya sebanyak 18 orang atau 69% belum memiliki pengalaman sama sekali. Dari 8 orang ini jumlah artikel yang telah mereka publikasikan semuanya menjawab 1 buah. Artinya pengalaman mereka memang masih sangat minim.

Pada kegiatan *workshop*, peserta sangat antusias mengikutinya. Mereka mengajukan banyak sekali pertanyaan. Pada pertemuan pertama dan kedua dijelaskan tentang teknik penulisan artikel ilmiah sesuai *template* jurnal. Peserta juga diperkenalkan dengan teknik melakukan sitasi. Pada kegiatan ini instruktur mencontohkan laman jurnal yang ada dan memberikan penjelasan umum terkait informasi yang ada pada laman jurnal. Terutama informasi-informasi penting bagi penulis/*author* seperti *focus and scope*, *section policies*, *publication ethics*, *online submission and author guidelines*. Peserta diminta memahami *focus* dan *scope* setiap jurnal, panduan bagi penulis dan etika publikasi yang diterapkan oleh jurnal. Sebagai contoh digunakan laman Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi. Peserta *workshop* kemudian dilatih untuk menulis artikel sesuai dengan *template*. Sebagai contoh digunakan *template* Jurnal Ecogen dan Jurnal JIPE yang ada di Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP. Guru juga diajarkan melakukan sitasi dan penulisan referensi menggunakan *Google Scholar* dan *Mendeley Desktop*. Setelah *workshop* kedua guru diberikan waktu selama 2 minggu untuk menyelesaikan artikelnya.

*Workshop* yang ketiga dan keempat bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan bagi guru tentang proses submisi dan publikasi di *online journal system*. Sebagai contoh juga digunakan akun pada JIPE dan Jurnal Ecogen. *Workshop* ini menghadirkan narasumber dosen-dosen yang telah memiliki banyak pengalaman publikasi pada berbagai jurnal, editor jurnal dan juga *reviewer* jurnal. Pada awal *workshop* peserta diminta mempresentasikan artikel yang telah dibuat untuk mendapatkan komentar dari instruktur dan peserta lain. Berdasarkan masukan dari instruktur dan peserta lain, dilakukan revisi terhadap artikel yang dipresentasikan. Pada pertemuan ini hanya 2 orang guru yang berhasil menuntaskan dan mempresentasikan artikelnya. Pada pertemuan keempat dilakukan pembahasan tentang proses submisi pada jurnal. Masih hanya ada 2 artikel yang tuntas dari 26 orang peserta atau hanya sebanyak 8%. Pencapaian ini masih sangat rendah. Tapi guru-guru yang lain tetap

diminta menyelesaikan papernya sampai selesai dan instruktur akan tetap mendampingi sampai artikel ini bisa dipublikasikan.

Pada akhir kegiatan peserta diberikan kuesioner untuk mendapatkan *feedback* peserta tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Umpan balik peserta dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Umpan Balik Peserta Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah**

No	Pertanyaan	Rerata (Mean)	Keterangan
1	Saya mendapatkan pengetahuan tentang penulisan artikel ilmiah	4,25	Sangat Tinggi
2	Saya memiliki kemampuan komputer yang baik terutama dalam ms.office	3,74	Cukup
3	Saya termotivasi untuk menulis artikel ilmiah	4,75	Sangat Tinggi
4	Saya pernah menulis artikel ilmiah	3,45	Cukup
5	Kegiatan ini memberikan bimbingan pada saya dalam menulis artikel ilmiah	4,90	Sangat Tinggi
6	Publikasi artikel ilmiah penting bagi guru	4,80	Sangat Tinggi

Sumber : Data Olahan 2019

Dari respon peserta di atas terlihat bahwa mereka memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan pelatihan ini karena bisa memberikan pengetahuan, motivasi dan bimbingan dalam penulisan artikel ilmiah. Namun pengalaman guru dalam menulis artikel masih rendah dan kemampuan mereka dalam pengoperasian komputer juga hanya pada level cukup.

Dari pelaksanaan pelatihan dan pendampingan guru, terlihat bahwa melakukan penulisan artikel memang dirasa sulit oleh guru. Pertama, tidak semua guru punya hasil penelitian sebagai bahan penulisan artikel. Kedua, guru disibukkan oleh banyak kegiatan di sekolah sehingga mengeluhkan ketersediaan waktu untuk menulis. Ketiga, guru memiliki keterbatasan akses terhadap literatur. Keempat, budaya menulis di kalangan guru masih belum terbina. Hal ini terlihat dari hasil pelatihan ini yang belum optimal. Tidak semua guru bisa menghasilkan artikel yang siap dipublikasikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Noorjannah (2014) bahwa kesulitan dalam menulis karya ilmiah meliputi : (a) motivasi guru dalam menulis yang masih rendah, (b) tidak memiliki cukup waktu luang, (c) kurangnya pemahaman tentang teknik penulisan, (d) kesulitan dalam mencari data, (e) gagap teknologi, (f) tidak memiliki buku referensi, (g) maraknya jasa pembuatan karya tulis, (h) kurang berfungsinya kegiatan MGMP dalam menyosialisasikan penulisan karya tulis, (i) kurangnya sosialisasi dari sekolah/lembaga. Berbagai keterbatasan ini membuat rendahnya produktifitas guru dalam menghasilkan karya ilmiah.

Padahal pengembangan budaya meneliti dan menulis merupakan langkah strategis untuk pengembangan profesionalitas guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Aina dkk (2015) bahwa salah satu bentuk dari pengembangan profesi guru adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat karya tulis ilmiah. Hasilnya dapat diukur melalui jumlah tulisan atau publikasi guru yang dimuat dalam berbagai media, khususnya jurnal ilmiah. Penulisan karya tulis ilmiah semacam ini diyakini dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru sekaligus memperbaiki kualitas pembelajaran yang disampaikannya. Dilihat dari perspektif guru sebagai subjek, sebagai praktisi pendidikan, para guru memiliki potensi menulis yang sangat besar (Hafiar dkk, 2015). Guru sebenarnya memiliki segudang bahan berupa pengalaman pribadi tentang sistem dan model pembelajaran yang dijalankan. Guru dapat menuliskan berbagai fenomena yang mereka hadapi di dalam kelas baik dari segi pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, karakteristik siswa dan lain sebagainya. Guru juga bisa menulis dalam konteks sekolah terkait lingkungan sekolah, sarana dan prasarana termasuk kebijakan sekolah. Tulisan-tulisan yang dihasilkan guru akan menjadi media komunikasi guru dengan dunia luar. Cara bagi guru untuk memberikan pemahaman tentang sekolah kepada warga masyarakat bahkan warga dunia melalui jurnal *online*. Jika semua itu ditulis oleh guru, penulisan oleh sang guru itu akan menjadi sebuah proses pembelajaran bagi semua orang.

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan workshop penulisan artikel dan publikasi ilmiah bagi guru ekonomi telah terlaksana sesuai perencanaan. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini diikuti oleh 26 orang guru. Di akhir pelatihan hanya 2 orang guru yang bisa menghasilkan artikel untuk publikasi pada jurnal. Hal ini memperlihatkan bahwa penulisan artikel masih menjadi pekerjaan berat bagi guru. Sejalan dengan itu kegiatan penelitian guru masih sangat terbatas. Untuk itu kegiatan penelitian dan penulisan artikel ilmiah bagi guru masih perlu untuk ditingkatkan. Misalnya melalui kolaborasi riset antara dosen dan guru di bidang pendidikan dan pengajaran. Hal ini akan membawa budaya riset yang ada di perguruan tinggi ke sekolah-sekolah. Guru juga akan mulai terbiasa dan bisa melakukan kegiatan penelitian dan publikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aina, M., Bambang, H., Retni, S. B., Afreni, H., & Sadikin, A. (2015). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru-guru SMA 8 Kota Jambi. *Jurnal pengabdian pada masyarakat*, 30(3), 29-32.
- Hafiar, H. (2015). Peningkatan Pendidikan Dan Pengembangan Kompetensi Guru SMA Negeri 1 Katapang Melalui Partisipasi Dalam Publikasi Akademis Di Media Massa. *Dharmakarya*, 4(2).
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1), 44-63.
- Kartowagiran, B. (2011). Kinerja guru profesional (Guru pasca sertifikasi). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Kurniawati, T., Tasman, A., & Siwi, M. K. (2019, April). Developing Students' Worksheet Based on Higher Order Thinking Skills for Economics Learning in Senior High School. In 2nd Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-2 2018). Atlantis Press.
- Noorjannah, L. (2015). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1). Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan.
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23-34.
- Yulhendri, Jean Elikal Marna & Oknaryana. (2018). Analisis Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi* Vol. 8 No. 1 p: 56-59.